

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi pihak terkait menjadi pertimbangan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait variabel *work-family conflict* pada tenaga perawat wanita yang telah menikah

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran *work-family conflict* pada tenaga perawat wanita yang telah menikah di RS X Padang, yaitu tingkat *work-family conflict* pada tenaga perawat wanita berada pada kategori rendah sebanyak 127 orang tenaga perawat wanita (80.4%). Hal ini menjelaskan sebagian besar tenaga perawat wanita yang telah menikah memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan peran sebagai pekerja dan sebagai anggota keluarga, mampu mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga yang baik, dan memperoleh dukungan dari pasangan dan keluarga besar.

5.2 Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian serta keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini untuk dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak. Adapun saran tersebut yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Metodologi

1. Penelitian ini hanya melihat gambaran *work-family conflict* pada tenaga perawat wanita yang telah menikah secara umum, maka dari itu hendaknya peneliti berikutnya mampu mengaitkan variable *work-family conflict* dan populasi tenaga keperawatan dengan variable psikologis lainnya seperti stres kerja, job insecurity, job satisfaction, burnout, dan sebagainya dengan tujuan untuk memperkaya data penelitian dalam bidang ilmu psikologi.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada *work-family conflict* pada tenaga perawat wanita yang telah menikah. Dengan demikian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti *work-family conflict* pada tenaga keperawatan baik perawat wanita maupun perawat pria yang telah menikah dengan mengkaitkan faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel *work-family conflict* tersebut.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi perawat wanita disarankan dapat mempertahankan kemampuan dirinya dalam mengendalikan tekanan yang bersumber dari pekerjaan dan berpengaruh kepada peran di dalam keluarga, seperti membagi waktu istirahat dan menikmati waktu libur dan kebersamaan dengan keluarga, agar konflik terberat yang dirasakan dalam menjalankan dua peran dapat diselesaikan dengan baik.

2. Bagi pihak rumah sakit, disarankan dapat mempertimbangkan terkait hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang keseimbangan antara peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarga seperti jam kerja, memperhatikan beban dan tekanan kerja, serta mendukung responden untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan sebagai pegawai.

